PENGARUH PDRB DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPAREN MERANGIN

Evi Adriani[1]
Sri Indah Handayani

ABSTRACT

The research used secondary information that analyzed by regression method to have a simple picture about relationship between population growth, gross domestic regional product, and local revenue of Region of Merangin.

The conclusion of this research shows us a positive relationship between gross domestic regional product and population growth in influencing local revenue of a region. The variable of gross domestic regional product (x1), represented by elastic coefficient, has 2,197 point where t variable has 8,868 point means this variable has significant influence to local revenue variable. In the other side, population growth (x2) has minus 0,794 point as its elastic coefficient where t variable has minus 1,020 point, and it means this variable does not have significant influence to variable of local revenue. The F variable, a examiner value, has 61.132 point, it tells us that gross domestic regional product and population growth fairly together gives an influence to local revenue of Region of Merangin.

Entirely, by using regression analyzes we have found that local revenue would be influenced by fluctuation of economic growth and population growth as reflected by values of gross domestic regional product.

Key word : local revenue, gross domestic regional product, population growth, regression

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah yang ideal adalah pembangunan yang dibiayai melalui dana yang berasal dari daerah itu sendiri. Hal ini disamping menunjukan asas swadaya bagi masing-masing daerah, juga sumber dana yang berasal dari daerah itu sendiri dapat di tingkatkan dan dioptimalkan jumlahnya dari waktu ke waktu serta terjadi kesinambungan. (Azis, 1997)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua pendapatan yang di-usahakan dan dikelola oleh daerah serta bersumber dari daerah itu sendiri yang merupakan total dari hasil-hasil pajak daerah, dinas-dinas daerah, dan pendapatan lainnya diluar pendapatan non asli. (Syamsi, 1998). PAD merupakan salah satu sumber penerimaan yang harus selalu terus dipacu secara terus menerus pertumbuhannya. Jumlah dan kenaikan kontribusi PAD kabupaten / kota akan sangat berperan penting dalam rencana peningkatan kemandirian pemerintah daerah untuk

[1] *Dosen Tetap Yayasan Fak. Ekonomi Universitas Batanghari*

tidak selalu bergantung pada bantuan pemerintah pusat dan bantuan pemerintah daerah tingkat I.

Menurut Supriady (2002:264), Pendapatan Asli Daerah yang antara lain bersumber dari pajak dan retribusi daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PAD mempunyai peranan penting dalam keuangan daerah dan merupakan salah satu tolak ukur dalam otonomi daerah yang nyata, dinamis dan bertanggung jawab.

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu alat untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah diyakini masih merupakan indikator penting dalam menentukan arah pembangunan yang digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam Negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Barang-barang dan jasa-jasa ini diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk Negara tersebut tetapi oleh penduduk Negara lain yang bertempat tinggal di negara tersebut (Sukirno,2003:33).

Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Jadi dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Saragih, 2003). Pendapat ini sejalan dengan Halim (2000), bahwa Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto.

Penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal menetap dalam suatu wilayah. Simon dalam Todaro (2000) mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk bukanlah suatu masalah. Pengaruh jumlah penduduk pada tingkat moderat pada dasarnya positif dan bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, baik bagi negara-negara maju maupun yang sedang berkembang. Semakin banyak orang maka semakin banyak ide, semakin banyak orang yang mempunyai bakat dan kreatif, semakin banyak tenaga ahli dan dengan demikian akan semakin berkembang teknologi. Selanjutnya dalam jangka panjang penduduk merupakan suatu keuntungan. Simon juga mencatat bahwa, pertumbuhan penduduk juga merangsang pembangunan ekonomi. Semakin besar jumlah penduduk akan mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap barang-barang konsumsi dan selanjutnya akan mendorong *"ekonomic of scale"* dalam berproduksi, sehingga akan menurunkan biaya produksi.

Penduduk dapat mempengaruhi penerimaan pendapatan daerah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi. Hal ini selanjutnya dapat mendorong peningkatan produksi sehingga akan mengakibatkan adanya perluasan

usaha dan pendirian usaha baru pada sektor produksi. Pendirian usaha baru akan menambah angkatan kerja yang bekerja sehingga pendapatan masyarakat akan cenderung meningkat. Dengan adanya kecenderungan pertambahan jumlah penduduk pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan daerah (Sukirno, 2003:426).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Merangin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berorientasi kepada analisis data sekunder dengan data time series periode 1991-2006. Untuk menganalisis pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin digunakan alat analisis Regresi Linear Berganda, dengan persamaan *double logaritma* sebagai berikut:

$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + ei$

Dimana:

Y = Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin (Rupiah)

α = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefesien regresi

X_1 = Produk Domestik Regional Bruto /PDRB (Rupiah)

X_2 = Jumlah Penduduk (Orang)

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan seberapa kuat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, dilakukan uji korelasi dan determinasi dengan formulasi berikut ini (Gujarati, 2003:139):

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y + \beta_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Dimana :

$\beta_1 \ldots\ldots \beta_3$ = Koefisien determinasi

$x_1 \ldots\ldots x_3$ = Variabel bebas

y = Variabel tidak bebas

Tingkat signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent diketahui melalui uji partial (uji t) dan uji overall (uji F) dengan frmulasi sebagai berikut:

$$\text{t-test} = \frac{bi}{Sbi}$$

Dimana : bi = Koefisien regresi

Sbi = Standar deviasi

$$\text{F-test} = \frac{R^2 / K - I}{\left(I - R^2\right)\left(n - k\right)}$$

Dimana :

F = nilai F yang dihitung

r^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS (lampiran 1) diperoleh persamaan Regresi sebagai berikut :

$\text{Log } Y = 0{,}886 + 2{,}197 \text{ Log } X_1 - 0{,}794 \text{ Log } X_2$

(0,167) (8,868) (-1,020)

F-hitung = 73,957

R = 0,959

R^2 = 0,919

Ket : Angka dalam kurung adalah nilai t-hitung

Nilai koefisien regresi β_1 yang dalam persamaan diatas merupakan nilai elastisitas sebesar 2,197 (positif) memberikan arti bahwa jika variabel lainnya tidak berubah (nol), maka jika terjadi kenaikan jumlah PDRB sebesar 10 persen maka akan menaikkan nilai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten

Merangin sebesar 21,97 persen. Hubungan positif antara jumlah PDRB dengan PAD di kabupaten Merangin ini diperkuat lagi oleh hasil uji signifikansi partial (uji-t). Hasil pengujian untuk variabel PDRB menunjukkan nilai t-hitung > t-tabel yaitu (8,868 > 2.681), berarti pengaruh PDRB terhadap PAD signifikan pada tingkat kepercayaan 99 persen.

Nilai koefisien regresi β_2 (Jumlah Penduduk) sebesar -0,794 (negatif) memberikan arti bahwa jika variabel lainnya tidak berubah (nol), maka jika terjadi kenaikkan Jumlah Penduduk sebesar 10 persen maka akan menurunkan nilai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin sebesar 7,94 persen.

Penduduk merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Adanya peningkatan Jumlah Penduduk disebabkan oleh terjadinya pengembangan faktor yang mempengaruhi peningkatan penduduk seperti kelahiran, migrasi, kawin dan mobilitas sosial. Dengan demikian semakin besar jumlah penduduk suatu daerah maka semakin besar pula pengaruh nya terhadap Pendapatan Asli Daerah .

Dari persamaan regresi diketahui bahwa variabel PDRB berhubungan positif terhadap PAD sedangkan jumlah penduduk mempunyai hubungan negatif dengan PAD di kabupaten Merangin untuk periode analasis 1991-2006. Negatifnya hubungan jumlah penduduk dengan PAD dapat disebabkan oleh diberlakukannya otonomi daerah dan terjadinya pemekaran wilayah dari Kabupaten Sarolangun Bangko (Sarko) menjadi Kabupaten Merangin yang secara otomatis mengurangi jumlah penduduk, disamping itu jumlah penduduk yang termasuk wajib pajak yang sebelum pemekaran termasuk kedalam kabupaten Merangin dan setelah pemekaran kemungkinan jumlah wajib pajak tersebut telah berpindah ke kabupaten lain yang secara otomatis mengurangi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin.

Uji signifikansi parsial terhadap variabel jumlah penduduk menunjukkan nilai t-hitung < t-tabel yaitu (-1,020 < 1,356) berarti variabel jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD pada tingkat kepercayaan 90 persen.

Uji signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama (Uji secara Simultan/Overall/Uji F) menunjukkan nilai F-hitung lebih besar dari pada F-tabel yaitu (73,957 > 3,89) pada tingkat kepercayaan 95 persen. Ini berarti secara statistik pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk sangat signifikan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin.

Uji koefisien determinasi ($R^{2)}$ dimaksudkan untuk menguji kecocokan dan ketepatan model. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,919 atau 91,9 persen artinya perubahan yang terjadi terhadap jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin dapat diterangkan oleh variabel PDRB dan Jumlah Penduduk, sebesar 8,1 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model diatas adalah cocok/tepat untuk mengestimasi fak-

tor-faktor yang mempengaruhi penerimaan PAD di Kabupaten Merangin.

Uji koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Nilai koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,959 artinya Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah penduduk mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan Pendapatan Asli Daerah.

Disamping kedua faktor diatas, ada beberapa faktor lain yang juga berpengaruh penting dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah yaitu tingkat inflasi, penyesuaian tarif, pembangunan baru, dan sumber pendapatan baru dan adanya perubahan peraturan (Saragih,2003). Inflasi akan meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah yang mana penetapannya didasrkan pada omset penjualan, missalnya pajak hotel dan restoran. Selain itu inflasi juga berguna dalam pertimbangan perubahan tarif, pajak dan retribusi yang tarifnya ditentukan secara tetap. Pembangunan baru dimaksudkan seperti pembangunan pasar, pembangunan terminal, pembangunan tempat pembangunan sampah dan pembangunan lainnya. Sumber pendapatan baru artinya adalah adanya kegiatan usaha baru yang dapat mengakibatkan bertambahnya sumber pendapatan pajak dan retribusi yang sudah ada, misalnya usaha persewaan computer atau internet dan lain-lain. Dan yang dimaksudkan dengan perubahan peraturan adalah adanya peraturan baru khususnya yang berhubungan dengan pajak dan retribusi daerah yang pada akhirnya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Dengan adanya penelitian ini, pemerintah daerah Kabupaten Merangin dapat mengetahui perkembangan PDRB dan Jumlah Penduduk serta seberapa besar pengaruhnya terhadap Pendaptan Asli Daerah di daerahnya sendiri. Jadi dengan diberlakukannya otonomi daerah, pemerintah berusaha memperbesar penerimaan Pendapatan Asli Daerah dengan mendorong aparatur secara menyeluruh. Pemerintah harus mempunyai pemahaman bahwa proses terjadinya kenaikan Pendapatan Asli Daerah ditentukan oleh berbagai macam aspek, dan adanya saling keterkaitan antar sektor ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh positif dan siginifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sedangkan Jumlah Penduduk mempunyai hubungan negatif dan pengaruhnya tidak signifikan secara parsial terhadap PAD Kabupaten Merangin selama periode 1991/2006. Tetapi secara bersama-sama kedua variabel tersebut pengaruhnya adalah signifikan.
2. PDRB dan jumlah penduduk mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan PAD dan model yang diestimasi adalah tepat.

Saran

Bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini, perlu untuk

menambahkan variabel lain yang lebih spesifik dan sesuai dengan kondisi daerah penelitian yang tidak dimasukkan ke dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, Iwan. 1997, Prospek ekonomi Indonesia Jangka Pendek, PT Gramedia, Jakarta.

Gujarati, Damodar, terjemahan Sumarno Zain. 2003, **Ekonometrika Dasar**, Erlangga, Jakarta.

Halim. 2000, **Manajemen Keuangan Daerah**, Erlangga, Jakarta.

Saragih, Juli Panglima. 2003, **Disentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi**, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2003, **Pengantar Teori Makro Ekonomi**, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Supriady, Dedi. 2003, **Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah**, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Syamsi, Ibnu.1998, **Dasar-Dasar Kebijaksanaaan Keuangan Negara**, PT.Bina Akasara, Jakarta.

Todaro, Michael P. 2000, **Pembangunan Ekonomi 1** Edisi ke lima, Bumi Aksara, Jakarta.